

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013, h.24). Metode penelitian menurut Nazir (1999) yang dikutip oleh Nurdi (2008, h.47) adalah suatu alat-alat pengukuran untuk memandu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan untuk membantu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian atau kegiatan ilmiah untuk memperoleh data-data yang dikehendaki melalui pengumpulan data yang sesuai untuk memecahkan permasalahan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode deskriptif menurut Nazir (1999) yang dikutip oleh Nurdi (2008, h.47) merupakan suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecanderaan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat pada daerah tertentu (Suryabrata, 2003, h.75).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Craswell dalam Sugiyono (2013, h.347) penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian akan menunjukkan arah dari penelitian, sehingga fokus penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian.

Penentuan fokus penelitian menurut Moleong (2010, h.94) mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Membatasi studi, dengan kata lain fokus penelitian dapat membatasi bidang-bidang inkuiri, misalnya jika peneliti membatasi diri pada upaya menemukan teori dari dasar, maka lapangan lainnya tidak dimanfaatkan lagi.
2. Memenuhi kriteria inklusi-eksklusi (masukan dan pengeluaran) suatu informasi yang diperoleh di lapangan. Dengan adanya fokus penelitian, seorang peneliti dapat mengetahui data mana yang perlu diambil dari data-data yang sedang dikumpulkan. Dengan demikian secara sederhana dapat

disimpulkan bahwa adanya fokus penelitian mempermudah peneliti dalam mengambil data serta mengolahnya sehingga menjadi kesimpulan.

Fokus dalam penelitian ini mengacu pada masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan yaitu birokrasi *entrepreneur* dalam mempromosikan potensi daerah Banyuwangi yang diwujudkan dalam *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* meliputi:

1. Birokrasi *Entrepreneur* dalam mempromosikan potensi daerah di Kabupaten Banyuwangi melalui festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*
 - a. Strategi promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* yang meliputi strategi promosi, *stakeholders* yang terlibat, dan dukungan dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*
 - b. Bentuk promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*
 - c. Sasaran promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* yang meliputi sasaran dan dampak yang terjadi dari adanya festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*
2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam mempromosikan potensi daerah Banyuwangi melalui festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*.

C. Lokasi Dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian yang dimaksud adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Kabupaten

Banyuwangi, Jawa Timur. Sedangkan situs penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan menangkap objek yang akan diteliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data. Maka, situs dalam penelitian ini adalah pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang beralamatkan di JL. Ahmad Yani No. 78 Kabupaten Banyuwangi.

1. Alasan Praktis

Banyuwangi adalah Kabupaten yang kaya akan potensi daerah salah satunya yaitu potensi pariwisata yang dikemas dalam wisata budaya dan adat tradisi. Dimana, keadaan tersebut menuntut adanya kreativitas dan inovasi dalam mempromosikannya yang dijalankan oleh birokrasi atau pemerintah daerah. Dan hal tersebut memunculkan sebuah kebijakan transformatif yang disebut dengan birokrasi *entrepreneur*.

2. Alasan Empiris

Alasan pemilihan situs penelitian diatas dikarenakan dinas tersebut yang berperan langsung dan bertanggung jawab atas festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* yang dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dalam rangka mempromosikan potensi daerah. Selain itu, efisiensi dalam biaya dalam menjangkau lokasi penelitian dikarenakan akses yang mudah dan infrastruktur yang sangat memadai dengan tempat dan situs penelitian. Hal tersebut dapat mempermudah peneliti dalam mencari data sehingga capaian dalam penelitian lebih efektif

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) dalam Moleong (2010, h.157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui dua jenis pengambilan data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama dari kejadian yang lalu. Data primer ini diperoleh secara langsung dan dikumpulkan oleh peneliti melalui proses wawancara dengan beberapa informan antara lain:

- a. Aparatur di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yaitu Bapak Bramuda yang menjabat sebagai Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Bapak Endro yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Ibu Erfin yang menjabat sebagai Seksi Promosi Budaya dan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.
- b. Budayawan yang terlibat dalam pelaksanaan *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* yaitu Bapak Hasnan Singodimayan

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup informasi yang telah dikumpulkan dan hanya relevan dengan permasalahan yang ada. Data

sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi yang terkait dengan topik yang dibahas. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui:

- a. Dokumen penting pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- b. Arsip-arsip pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
- c. Beberapa jurnal dari internet

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013, h.375) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dalam penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa literatur, artikel, jurnal, undang-undang dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara:

a. Wawancara (interview)

Estenberg (2002) dalam Sugiyono (2013, h.384) mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara ini dilaksanakan oleh peneliti dengan melibatkan beberapa dinas yang terkait dengan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam wawancara ini yaitu, strategi promosi, bentuk promosi, sasaran promosi, Banyuwangi Ethno Carnival (*BEC*) yang meliputi stakeholders yang terlibat, dukungan, dan dampak dari kegiatan *BEC*. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 informan, yang pertama yaitu Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kepala Seksi Promosi Budaya dan Wisata, Seniman Budayawan senior.

b. Observasi

Menurut Pasolong (2012, h.131) observasi merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis dan dikontrol reliabilitasnya dan validitasnya.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti menilai dari luar yaitu dengan tidak menjadi peserta. Alasan peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipasi karena pada saat peneliti melakukan penelitian tentang kinerja birokrat pada festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* dan festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* belum berlangsung di tahun ini

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2013, h.396). Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang sudah tersedia di lokasi penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, data-data yang terkait dengan festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*, dan data lain yang

menunjang dan menguatkan hasil temuan di lapangan. Data-data yang dikumpulkan adalah berupa arsip, draft dan foto-foto.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam proses pengambilan dan pengumpulan data yang berwujud sarana atau benda.

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti Sendiri

Peneliti di dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen yang sangat penting. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama, terutama pada saat proses wawancara dan analisa data. Selain itu peneliti juga menggunakan alat panca indera untuk melakukan pengamatan langsung dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan (Kusmifati, 2012, h.48).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu daftar pertanyaan yang terarah pada konsep penelitian, dimana berisi kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan dan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Pedoman wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya fokus dan tercakup (Moleong, 2010, h.187).

3. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2010, h.209) catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan itu berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain.

G. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip oleh Moleong (2010, h.248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif, oleh Miles dan Hubberman. Miles and Hubberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono (2013, h.404) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data ini, yaitu :

1. Mengumpulkan data dan informasi mengenai strategi promosi, bentuk promosi, dan sasaran promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*, serta *stakeholders*, dukungan dan dampak dari festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)* yang didapat melalui literatur dan wawancara kepada aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dan seniman budayawan senior. Dan juga mengumpulkan dokumentasi yang didapat pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hasil catatan lapangan dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting dengan mengelompokkan hasil wawancara tentang strategi promosi, bentuk promosi, dan sasaran promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*, serta *stakeholders*, dukungan dan dampak dari festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

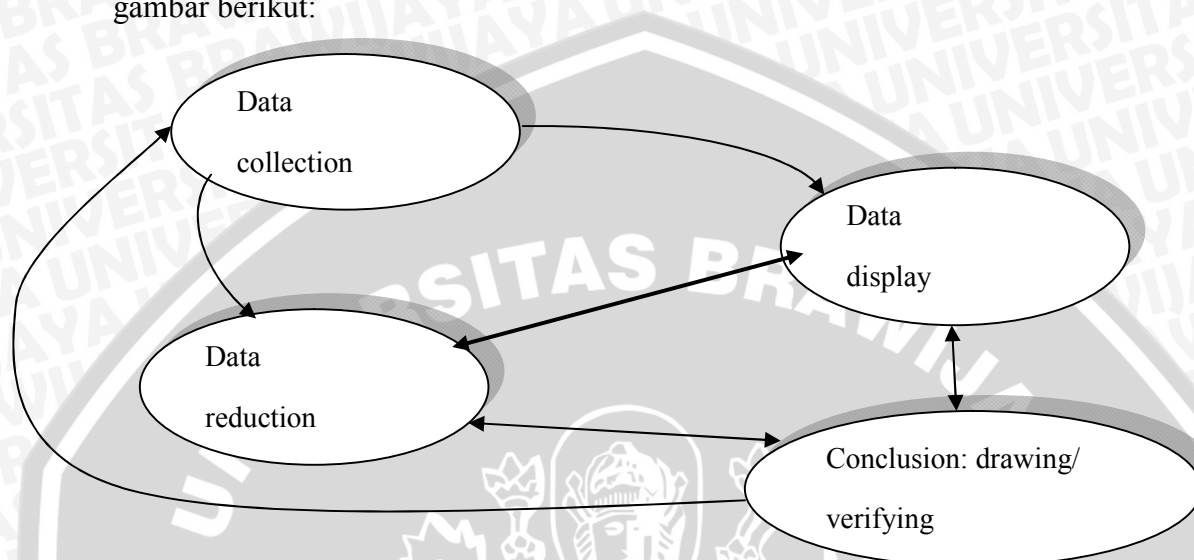
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Data yang telah diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil wawancara disajikan ke dalam bentuk teks narasi dan table untuk

mengetahui strategi promosi, bentuk promosi, dan sasaran promosi dalam festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*, serta *stakeholders*, dukungan dan dampak dari festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*. Setelah itu, data dianalisis, ditinjau, dan dibandingkan berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka sehingga dapat diperoleh hasil apakah ada kesamaan atau perbedaan antara landasan teori dengan hasil yang dicapai. Hal ini agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data-data penelitian, sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Hubberman adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan didapatkan berdasarkan hasil dan pemahaman peneliti atas data yang telah dianalisis, sehingga peneliti dapat memberikan saran serta rekomendasi untuk Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi dalam mempromosikan potensi daerah melalui festival *Banyuwangi Ethno Carnival (BEC)*.

Keempat uraian diatas adalah sebuah proses yang saling berkaitan pada saat penelitian berlangsung. Keempat uraian diatas dapat dipointkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2013)

(Sumber : Olahan Penulis)

Komponen-komponen diatas saling mempengaruhi dan mempunyai keterkaitan. Untuk awalnya, peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara dan observasi yang tergabung dalam tahap pengumpulan data. Setelah data telah terkumpul maka diadakan reduksi data, dan setelah itu barulah data disajikan dalam penyajian data. Apabila ketiga tahapan tersebut telah dilakukan, maka barulah ditarik sebuah kesimpulan atau verifikasi.

H. Keabsahan Data

Dalam tubuh pengetahuan penelitian kualitatif itu sendiri sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan derajat kepercayaan data yang disebut

dengan keabsahan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2010, h.320).

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.